

**PENGARUH *INTELECTUAL CAPITAL* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :
YUDIK HARDYYANSYAH
2008310059

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yudik Hardyyansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 13 Juli 1988
N.I.M : 2008310059
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital* Dalam Memprediksi *Financial Performance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 8/k 2012



(Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si)

Co.Dosen Pembimbing

Tanggal : 7/11 2012



(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal :



(Supriyati, S.E., Msi., Ak.)

***INTELLECTUAL CAPITAL EFFECT IN PREDICTING FINANCIAL
PERFORMANCE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Yudik Hardyyansyah
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2008310059@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

The purpose of this study was to test whether the influence of intellectual capital on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, 2008-2010 period.

This research uses the object of research as much as 64 manufacturing companies that recorded on the Stock Exchange, for three years .2008 to 2010. This study tested the VAIC components of financial performance measures with multiple linear regression for data analysts.

This study also found that the IC (VAIC) effect on ROA in the same year and in the future. This study also found that Vaca and ROA is the most significant indikator VAIC and financial performance. limitations in this study, this study only uses ROA as a measure of financial performance. In this case the component ROA can not represent the overall financial performance. Few samples that are used are also not able to represent manufacturing companies in Indonesia.

Key word: *Intellectual capital, financial performance*

Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dewasa ini, orang-orang mengetahui modal hanya dapat berupa aktiva lancar, dan aktiva tetap yang disajikan dalam bentuk neraca. Namun, pada kenyataannya modal tidak hanya berupa aktiva yang disajikan dalam neraca yang tergolong aset berwujud (*tangible asset*), modal suatu perusahaan juga dapat berupa aset yang tidak disajikan dalam neraca yang disebut aset tak berwujud (*intangible asset*).

Pengukuran yang tepat terhadap IC perusahaan belum dapat ditetapkan. Misalnya, Pulic (1998, 1999, 2000, 2003) dalam Yuanisih dkk. (2002) menyatakan bahwa tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value added capital employed-VAIC™*). Komponen utama dari VAIC™ dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACE – *value added capital employed, human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *value added structural capital*). Menurut Pulic (1998) dalam Yuaniasih dkk. (2011), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan). Lebih lanjut Pulic (1998) dalam Yuniasih (2011) menyatakan bahwa VAIC™ menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan

intellectual potential) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan obyek perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya, dimana perusahaan manufaktur memproduksi barang dan jasa, kemudian memasarkan dan menjual hasil produksinya kepada konsumen. Karena kompleksitasnya yang tinggi tersebut perusahaan manufaktur juga membutuhkan *intellectual capital* yang tinggi pula. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DALAM MEMPREDIKSI *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS”.

Intellectual Capital

Menurut Saleh, *et al.* (2008), sampai saat ini tidak ada definisi IC yang berterima umum atau universal. Salah satu definisi paling menyeluruh dari IC ditawarkan oleh *The Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA) (dalam Li, *et al.*, 2008) kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan *skill*, hubungan-hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang mana ketika diterapkan akan memberi keunggulan kompetitif organisasi.

Pengukuran Intellectual Capital

Ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan besar, yaitu: metode yang dilakukan dengan *component by component evaluation*

dan metode pengukuran yang dilakukan dengan mengukur nilai *intellectual assets* dan HC. 'Value Added Human Capital' (VAHC) menunjukkan berapa banyak VA

dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio terakhir

adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan coefisien-coefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC.

Kinerja Keuangan (Financial Performance) Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan dua dasar elemen, yaitu elemen keuangan maupun elemen non-keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan banyak metode pengukuran, di antaranya adalah:

1. Return On Asset (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Return on equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3. Earnings per share (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba pemegang saham}}{\text{Jumlah dana pemegang saham}}$$

4. Annual stock return (ASR)

5. Asset Turn Over (ATO)

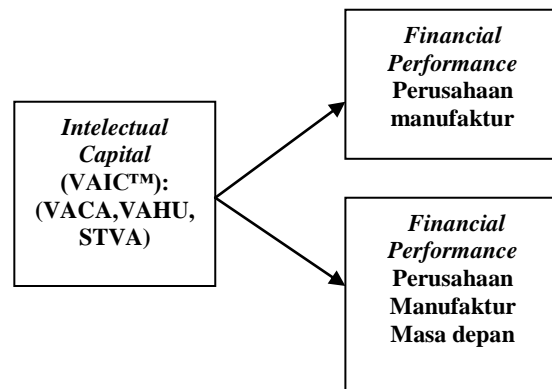
$$\text{ATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Asset}}$$

6. Revenue Growth (RG)

Kerangka Penelitian

Untuk dapat mengetahui bagaimana alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti yang berlandaskan pada landasan teori atau dari penelitian yang terdahulu, maka dapat digambarkan melalui suatu rerangka pemikiran dalam bentuk gambar berikut ini.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₁: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (VAIC™)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. H₂: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital (VAIC™)* Terhadap *Financial Performance Perusahaan Manufaktur Masa depan*

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2005). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deduktif, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hiotesis melalui validasi teori atau pengujian menggunakan hipotesa *a priori* (berdasarkan teori, bukan berdasarkan fakta) sebagai pedoman untuk melakukan pemilihan, pengumpulan, dan penganalisaan data.

Batasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel yang diuji hanya terkait dengan variabel Intellectual Capital sebagai variabel indenpenden yang perhitungannya menggunakan metode VAIC™ dan variabel financial performance sebagai variabel dependen menggunakan rasio Return On Asset (ROA) yang ada dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2010.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen, yaitu :

X1 : Intellectual Capital

Variabel Dependen, yaitu:

Y1 : Financial Performance

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi permasalahan dalam peneltian ini serta untuk memudahkan dalam menganalisis data,

berikut ini akan diuraikan variabel operasional dan pengukurannya:

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital (IC). IC yang dimaksud dalam penelitian disini adalah IC yang diukur dengan berdasarkan *value added* yang diciptakan dari physical capital (VACE), human capital (VAHC), dan stuktural capital (VASC). Formulasi perhitungan VAIC™ sendiri terdiri dari beberapa tahap,antara lain sebagai berikut :

1. *Value added* (VA), yaitu selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lainnya.

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

2. *Value Added Capital Employed* (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input Capital Employed* (CE) :

Dana yang tersedia (ekuitas)

3. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang

diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisai.

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana :

a. VAHU : *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC.

b. VA : *Value Added*

c. HC : *Human Capital*:
Beban Karyawan

4. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA$$

Dimana:

a. STVA : *Structural Capital Value Added*: rasio dari SC terhadap VA

b. SC : *Structural Capital* :
VA – HC

c. VA : *Value Added*

5. VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu : VACA, VAHU, dan STVA. Perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Penelitian menggunakan variabel dependen *financial performance* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). *Financial performance* diukur dengan

menggunakan rasio Return On Asset (ROA).”ROA dipilih daripada ROE karena total ekuitas yang merupakan denominator ROE adalah salah satu komponen dari VACA. Jika menggunakan ROE, maka akan terjadi *double counting* atas akun yang sama yaitu ekuitas” (Ulum, 2007 : 55).

ROA dihitung dengan cara:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun , yaitu mulai tahun 2008-2010.

Sampel

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang berasal dari data milik Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari data milk

Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010 secara berturut-turut.

Uji Statistik

Model regresi linear dirumuskan sebagai berikut :

Model Penelitian untuk variable financial performance

$$ROA = a + b_1 VACA + b_2 VAHU + b_3 STVA + e$$

Keterangan

ROA : *Return on Asset*

a : *Konstanta/Intersep*

b_{123} : Koefisien regresi *Intelectual capital*

VACA : *Capital Employee Efficiency*

VAHU : *Human Capital Efficiency*

STVA : *Structural Capital Efficiency*

Melakukan Uji Hipotesis

Uji F

Untuk menguji model regresi berganda :

- Jika probabilitas signifikan $F_{hitung} < 0,05$, maka model regresi dikatakan fit.
- Jika probabilitas signifikan $F_{hitung} \geq 0,05$, maka model regresi dikatakan tidak fit.

Uji T

Formulasi hipotesis

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = \beta_{11} = 0$
(Berarti variable bebas).
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = \beta_{11} = 0$
(Berarti variable bebas).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2008-2010. Periode pengamatan adalah selama jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2010.

Tabel 4.1
Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Awal Perusahaan Manufaktur	124
Pengurangan Sampel	
1. Data Perusahaan yang tidak lengkap 2008-2010	(49)
2. Perusahaan yang melaporkan dengan mata uang asing, tidak dimasukkan ke dalam sampel.	(11)
0Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel	64

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian hipotesis tentang variabel yang diajukan terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif berdasarkan variabel yang digunakan.

Intellectual Capital (X)

IC diukur dengan menggunakan metode VAICTM (*value added intellectual coefficient*) yang komponennya terdiri atas VACA (*Value Added Capital Coeficient*) yang diperoleh dari *value added* (VA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi dengan *capital employed* (dana yang tersedia), *valur added human capital* (VAHU) diperoleh dari VA dibagi dengan *human capital* (beban karyawan), *Stuctural capital value added* (STVA)

diperoleh dari *structural capital* (SC) dibagi dengan VA perusahaan.

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik untuk VACA

Keterangan	2008	2009	2010
N	64	64	64
Mean	0.265414	0.269684	0.278217
Maximum	0.884662	1.743465	1.207821
Minimum	0.049526	0.028301	0.032084

Sumber data: laporan keuangan periode 2008-2010, Bursa Efek Indonesia (diolah)

VACA tertinggi tahun 2008 terdapat pada PT Semen Gresik Tbk sebesar 0.884662, hal ini menunjukkan, adanya tingkat penjualan yang besar pada tahun 2008 sementara biaya yang dikeluarkan relatif kecil untuk 2008. sementara untuk tahun 2009 VACA terbesar ditunjukkan oleh PT Fast Food Indonesia Tbk sebesar 1.743465, hal ini juga menunjukkan PT Fast Food Indonesia Tbk mempunyai tingkat penjualan yang tinggi untuk tahun 2009, sehingga *Value added* untuk tahun 2009 juga akan meningkat. Sementara untuk tahun 2010 VACA terbesar diperoleh PT Budi Acid Jaya Tbk sebesar 1.207821, ini dibuktikan dengan rendahnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atas penjualan.

Untuk VACA terkecil ditunjukkan oleh PT Kabelindo Murni Tbk sebesar 0.049, hal ini dikarenakan tingkat penjualan untuk tahun 2009 menunjukkan tingkat penjualan yang rendah sementara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh keuntungan atas penjualan relative besar, sementara untuk tahun 2009 terdapat pada PT Mayora Indah Tbk sebesar

0.028301, dalam hal ini perusahaan juga mengalami tingkat penjualan yang rendah dengan biaya untuk memperoleh keuntungan yang juga relative besar. dan untuk tahun 2010 didapat oleh PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 0.032084. PT Mandom Indonesia Tbk juga mengalami hal serupa di tahun 2010 yakni tingkat penjualan yang rendah dengan biaya yang cukup tinggi. Rata-rata VACA dari 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 adalah 0.265414, tahun 2009 rata-rata VACA sebesar 0.269684, untuk tahun 2010 rata-rata VACA sebesar 0.278217.

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik untuk VAHU

Keterangan	2008	2009	2010
N	64	64	64
Mean	2.904957	2.852175	3.021909
Maximum	7.289373	10.393845	12.141392
Minimum	1.260992	0.698340	0.762980

Sumber data: laporan keuangan periode 2008-2010, Bursa Efek Indonesia (diolah)

VAHU tertinggi tahun 2008 terdapat pada PT Roda Vivatex Tbk sebesar 7.289373, hal ini dikarenakan pada tahun 2008 menunjukkan beban yang dikeluarkan perusahaan untuk karyawan bisa diminimalisir sementara *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan cukup tinggi. Sementara untuk tahun 2009 VAHU terbesar ditunjukkan oleh PT Arwana Citramulia sebesar 10.393845, ini juga menunjukkan beban karyawan untuk tahun 2009 menunjukkan angka yang kecil sementara *value added* yang dihasilkan mengalami peningkatan. Untuk tahun

2010 VAHU terbesar diperoleh PT Cahaya Kalbar Tbk sebesar 12.141392. PT Cahaya Kalbar juga mengalami hal serupa pada tahun 2010, beban yang dikeluarkan untuk tahun 2010 bisa diminimalisir sementara *value added* untuk tahun 2010 mengalami peningkatan.

Untuk VAHU terkecil ditunjukkan oleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar 1.260992, hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan beban untuk karyawan cukup besar untuk tahun 2008 sementara *value added* yang dihasilkan perusahaan menunjukkan angka yang kecil. Sementara untuk tahun 2009 terdapat pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar 0.698340, dalam hal ini perusahaan juga mencatat beban karyawan yang tinggi sedangkan *value added* yang dihasilkan untuk tahun 2009 cukup kecil. dan untuk tahun 2010 didapat oleh PT Voksel Electric Tbk sebesar 0.762980. PT Voksel Electric Tbk juga mengalami hal serupa ditahun 2010 jumlah beban yang dikeluarkan untuk karyawan relative lebih besar dibandingkan *value added* yang diperoleh perusahaan. Rata-rata VAHU dari 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 adalah, 2.904957, tahun 2009 rata-rata VAHU sebesar 2.852175, untuk tahun 2010 rata-rata VAHU sebesar 3.021909.

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik untuk STVA

Keterangan	2008	2009	2010
N	64	64	64
Mean	0.569940	0.517939	0.539737
Maximum	0.862814	0.903789	0.917637

Minimum	0.206974	-	-
		0.431966	0.310650

Sumber data: laporan keuangan periode 2008-2010, Bursa Efek Indonesia (diolah)

STVA tertinggi tahun 2008 terdapat pada PT Roda Vivatex Tbk sebesar 0.862814, hal ini dikarenakan *Struktural Capital* yang merupakan selisih antara *value added* dengan beban karyawan menunjukkan angka yang besar sementara *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri menunjukkan angka yang kecil, sehingga STVA yang merupakan perbandingan antara stuktural capital dengan *value added* juga menunjukkan angka yang tinggi. sementara untuk tahun 2009 STVA terbesar ditunjukkan oleh PT Arwana Citramulia Tbk sebesar 0.903789, hal ini juga disebabkan oleh *structural capital* perusahaan ini yang cukup besar dan *value added* yang lebih rendah sehingga akan menyebabkan STVA yang tinggi. Untuk tahun 2010 STVA terbesar juga diperoleh PT Cahaya Kalbar Tbk sebesar 0.917637. PT Cahaya Kalbar Tbk juga mengalami hal serupa di tahun 2010 struktural yang tinggi dan *value added* yang rendah menyebabkan STVA yang tinggi.

Untuk STVA terkecil tahun 2008 ditunjukkan oleh PT Pyridam Farma Tbk sebesar 0.206974, hal ini dikarenakan *Struktural Capital* yang merupakan selisih antara *value added* dengan beban karyawan menunjukkan angka yang kecil sementara *value added* yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri menunjukkan angka yang besar, sehingga STVA yang merupakan perbandingan antara stuktural capital dengan *value added* juga menunjukkan angka yang

kecil. Sementara untuk tahun 2009 terdapat pada PT Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar -0.431966, dalam hal ini perusahaan mempunyai beban karyawan yang lebih besar dari value added yang dihasilkan oleh perusahaan oleh karena itu, STVA menunjukkan angka negatif. Untuk tahun 2010 didapat oleh PT Voksel Electric Tbk sebesar -0.310650. STVA PT Voksel Electric Tbk menunjukkan angka negatif yang berarti *value added* yang dihasilkan lebih kecil daripada *structural capital* perusahaan tersebut. Rata-rata STVA dari 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 adalah 0.569940, dan untuk tahun 2009 rata-rata STVA sebesar 0.517939, untuk tahun 2010 rata-rata STVA sebesar 0.539737.

Financial Performance (Y)

Financial Performance diukur dengan menggunakan tingkat rasio Return Of Asset (ROA). ROA diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Dari data di lampiran 5, diperoleh Deskriptif Statistik sebagai berikut:\

Tabel 4.4
Deskriptif Statistik untuk ROA

Keterangan	2008	2009	2010
N	64	64	64
Mean	0.08424	0.096192	0.111155
Standar deviasi	0.089245	0.089958	0.106016
Maximum	0.392044	0.406695	0.624610
Minimum	0.000117	-0.030227	0.001820

Sumber : Data laporan keuangan periode 2008-2010, Bursa Efek Indonesia (diolah)

ROA tertinggi tahun 2008 terdapat pada PT Sepatu Bata Tbk sebesar, 0.392044, pada tahun 2008 PT Sepatu Bata Tbk mengalami tingkat keuntungan yang tinggi hal ini ditunjukkan dari besarnya penjualan yang dilaporkan PT Sepatu Bata Tbk dalam laporan laba rugi perusahaan, sementara untuk tahun 2009 ROA terbesar ditunjukkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0.406695, penjualan yang tinggi PT Unilever juga menunjukkan hal yang serupa pada tahun 2009 sehingga mengakibatkan ROA yang tinggi pula pada PT Unilever, Untuk tahun 2010 ROA terbesar juga diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 0.624610, ini menunjukkan pada tahun 2010 perusahaan mendapatkan laba yang besar dengan total aktiva yang lebih kecil daripada laba perusahaan, total aktiva yang dipengaruhi karena perusahaan tidak terlalu banyak menyimpan persediaan yang dilaporkan di neraca perusahaan.

Untuk ROA terkecil tahun 2008 ditunjukkan oleh PT Jembo Cable Company Tbk sebesar -0.030227, ini diakibat oleh perusahaan mengalami kerugian di tahun 2008 yang mengakibatkan ROA yang kecil di tahun yang sama, sementara untuk tahun 2009 terdapat pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar -0.030227, perusahaan juga mengalami kerugian di tahun 2009 yang diakibatkan oleh tingkat penjualan yang kecil dan besarnya persediaan yang belum terjual yang disajikan dalam neraca perusahaan. Untuk tahun 2010 didapat oleh PT Jembo Cable Company Tbk sebesar 0.001820, Hal ini disebabkan oleh tingkat laba yang kecil

dikarenakan persediaan yang ada di gudang masih belum terjual secara maksimal terbukti dengan besarnya persediaan yang tampak pada neraca perusahaan. Rata-rata ROA dari 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 adalah 0.08424, dan untuk tahun 2009 rata-rata ROA sebesar 0.096192, untuk tahun 2010 rata-rata ROA sebesar 0.111155.

Analisis Regresi Linear

TABEL 4.5

Uji Koefisien Determinasi Tahun 2008

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.574	.552	.098549243

a. Predictors: (Constant), STVA08, VACA08, VAHU08

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya *adjusted* R Square adalah 0.574, hal ini berarti 57,4% variabel *Financial Performance* yang diukur dengan ROA untuk tahun 2008-2010 dapat dijelaskan oleh ketiga indikator variabel IC diantaranya VACA, VAHU, STVA . Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model.

Standar Error of Estimate (SEE) sebesar 0.098549.makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

TABEL 4.6

Tabel Uji Koefisien Determinasi Tahun 2009

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.482	.064715951

a. Predictors: (Constant), VACA_09, STVA09, VAHU09

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tampilan SPSS model summary besarnya *adjusted* R Square 0.482, hal ini berarti 48,2% variabel *financial performance* yang diukur dengan ROA untuk tahun 2009 dapat dijelaskan oleh ketiga indikator IC diantaranya, VACA, VAHU, STVA. Sisanya sebanyak 51,8% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab di luar model.

TABEL 4.7

Tabel Uji Koefisien Determinasi Tahun 2010

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.347	.085644750

a. Predictors: (Constant), STVA10, VACA10, VAHU10

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tampilan SPSS model summary besarnya *adjusted* R Square adalah 0.347 , hal ini berarti sebanyak 34,7% variabel *financial performance* yang diukur dengan ROA untuk tahun 2010 dapat dijelaskan oleh ketiga indikator IC diantaranya. VACA, VAHU, STVA. Sisanya sebanyak 65,5% dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model.

4.2.3.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil ouput dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh IC 2008 terhadap ROA tahun 2008:

Tabel 4.8
Uji Pengaruh IC 2008 terhadap ROA
Pada Tahun 2008
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.785	3	.262	26.926	.000 ^a
Residual	.583	60	.010		
Total	1.367	63			

a. Predictors: (Constant), STVA08, VACA08, VAHU08

b. Dependent Variable: ROA_08

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari uji ANOVA atau F test didapat tingkat signifikan 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa VACA, VAHU, STVA secara bersama sama mempengaruhi ROA untuk tahun 2008.

Tabel 4.9
Uji Pengaruh IC 2009 terhadap ROA
Pada Tahun 2009
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.259	3	.086	20.577	.000 ^a
Residual	.251	60	.004		
Total	.510	63			

a. Predictors: (Constant), STVA09, VACA_09, VAHU09

b. Dependent Variable: ROA09

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari uji ANOVA atau F test yang menguji pengaruh IC dengan VACA, VAHU, STVA sebagai indikator terhadap financial performance yang

diukur dengan ROA pada tahun 2009 didapat tingkat signifikan 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa VACA, VAHU, STVA secara bersama sama mempengaruhi ROA untuk tahun 2009.

Tabel 4.10
Uji Pengaruh IC 2009 terhadap ROA
Pada Tahun 2009
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.268	3	.089	12.178	.000 ^a
Residual	.440	60	.007		
Total	.708	63			

a. Predictors: (Constant), STVA10, VACA10, VAHU10

b. Dependent Variable: ROA10

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari uji ANOVA atau F test yang menguji pengaruh IC dengan VACA, VAHU, STVA sebagai indikator terhadap financial performance yang diukur dengan ROA pada tahun 2010 didapat tingkat signifikan 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa VACA, VAHU, STVA secara bersama sama mempengaruhi ROA untuk tahun 2010.

2. Untuk memprediksi pengaruh IC terhadap financial performance tahun yang akan datang.

Tabel 4.11
Uji Pengaruh IC 2008 terhadap ROA Pada Tahun
2009
 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	.216	3	.072	14.737	.000 ^a
1 Residual	.294	60	.005		
Total	.510	63			

a. Predictors: (Constant), STVA08, VACA08, VAHU08

b. Dependent Variable: ROA09

Sumber : Hasil

Pengolahan Data

Dari uji ANOVA atau F test yang menguji pengaruh IC dengan VACA, VAHU, STVA sebagai indikator untuk tahun 2008 terhadap financial performance yang diukur dengan ROA pada tahun 2009 didapat tingkat signifikan 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa VACA, VAHU, STVA tahun 2008 dapat secara bersama sama mempengaruhi ROA untuk tahun 2009

Tabel 4.12

Uji Pengaruh IC 2009 terhadap ROA Pada Tahun 2010

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.171	3	.057	6.345	.001 ^a
1 Residual	.538	60	.009		
Total	.708	63			

a. Predictors: (Constant), VAHU09, VACA_09, STVA09

b. Dependent Variable: ROA10

Sumber : Hasil

Pengolahan Data

Dari uji ANOVA atau F test yang menguji pengaruh IC dengan VACA, VAHU, STVA sebagai indikator untuk tahun 2009 terhadap financial performance yang diukur dengan ROA pada tahun 2010 didapat tingkat signifikan 0.01. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi

dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa VACA, VAHU, STVA tahun 2009 dapat secara bersama sama mempengaruhi ROA untuk tahun 2010.

4.3.2.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menguji pengaruh indikator individual IC terhadap financial performance perusahaan manufaktur periode 2008-2010 diperlukan uji signifikan parameter individual dengan menggunakan program komputer SPSS. Berikut output dari spss:

1. Untuk menguji pengaruh indikator IC terhadap financial performance di tahun yang sama.

Tabel 4.13

Uji Pengaruh Indikator IC di tahun 2008 terhadap Financial Performance di tahun 2008

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	.133	.077		1.723	.090	-.021	.288
VACA08	.666	.082	.683	8.076	.000	.501	.831
1 VAHU08	.009	.012	.090	.729	.469	-.016	.034
STVA08	-.043	.020	-.258	-2.098	.040	-.083	-.002

a. Dependent Variable: ROA_08

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari output yang dihasilkan oleh SPSS, menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen, hanya VACA yang

memiliki signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan VACA tahun 2008 berpengaruh terhadap ROA tahun 2008. sedangkan VAHU dan STVA tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk VAHU sebesar 0,469 dan STVA sebesar 0,40. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel financial performance dipengaruhi oleh VACA dengan persamaan matematis:
 $ROA = 0.133 + 0.666 VACA + 0,09 VAHU + e$

Tabel 4.14
Uji Pengaruh Indikator IC di tahun 2009 terhadap Financial Performance di tahun 2009
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound
(Constant)	-.075	.025		-2.942	.005	-.126	-.024
VACA ₀₉	.282	.049	.565	5.758	.000	.184	.380
VAHU ₀₉	.014	.006	.290	2.223	.063	.001	.026
STVA ₀₉	-.011	.038	-.036	-.288	.774	-.087	.065

a. Dependent Variable: ROA09
 Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari output yang dihasilkan oleh SPSS, menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen, hanya VACA yang memiliki signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan VACA tahun 2009 berpengaruh terhadap ROA tahun 2009.

sedangkan VAHU dan STVA tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk VAHU sebesar 0.063 dan STVA sebesar 0,774. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel financial performance dipengaruhi oleh VACA.

Tabel 4.15
Uji Pengaruh Indikator IC di tahun 2010 terhadap Financial Performance di tahun 2010
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound
(Constant)	-.018	.027		-.662	.510	-.071	.036
VACA ₁₀	.248	.053	.480	4.680	.000	.142	.355
VAHU ₁₀	.011	.006	.244	1.993	.051	.000	.023
STVA ₁₀	.045	.043	.126	1.033	.306	-.042	.131

a. Dependent Variable: ROA10

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari output yang dihasilkan oleh SPSS, menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen, hanya VACA yang memiliki signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan VACA tahun 2010 berpengaruh terhadap ROA tahun 2010. sedangkan VAHU dan STVA tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk VAHU sebesar 0.051 dan STVA sebesar 0,306. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel financial performance dipengaruhi oleh VACA.

2. Untuk menguji pengaruh indikator IC terhadap financial performance di tahun yang berbeda :

Tabel 4.16
Uji Pengaruh Indikator IC di tahun
2008 terhadap Financial Performance
di tahun 2008
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	.000	.055		.006	.995	-.110	.110
VACA08	.358	.059	.601	6.120	.000	.241	.475
VAHU08	.009	.009	.151	1.057	.295	-.008	.027
STVA08	-.013	.014	-.130	-.907	.368	-.042	.016

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari output yang dihasilkan oleh SPSS, menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen, hanya VACA yang memiliki signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan VACA tahun 2008 berpengaruh terhadap ROA tahun 2009. sedangkan VAHU dan STVA tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan untuk VAHU sebesar 0.295 dan STVA sebesar 0,368. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel financial performance 2009 dapat di prediksi oleh VACA tahun 2009.

Tabel 4.17
Uji Pengaruh Indikator IC di tahun
2009 terhadap Financial Performance
di tahun 2009
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-.027	.037		-.724	.472	-.102	.048
STVA09	.004	.056	.010	.067	.947	-.107	.115
VACA09	.201	.072	.343	2.812	.007	.058	.344
VAHU09	.013	.009	.237	1.459	.150	-.005	.032

a. Dependent Variable: ROA10

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari output yang dihasilkan oleh SPSS, menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen, VACA, VAHU, STVA tahun 2009 tidak berpengaruh terhadap ROA tahun 2010. Hal ini dapat dilihat dari VACA yang menunjukkan tingkat signifikan 0,07, VAHU sebesar 0.150, STVA sebesar 0.947. ke tiga variabel menunjukkan tingkat signifikan lebih dari 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, pada uji F terlihat bahwa adanya pengaruh antara VACA, VAHU, STVA selaku indikator VAICTM secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap indikator financial performance yang diwakili oleh ROA untuk tahun 2008, 2009, dan tahun 2010. terbukti pada uji F yang menunjukkan angka signifikan kurang dari 0,05 baik untuk tahun 2008, 2009, 2010 sama-sama menunjukan angka signifikan pada 0.00. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulum dkk. (2008) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh positif antara IC yang diprosikan VAICTM dengan ROA selaku indikator. Hal ini menjelaskan bahwa efisiensi modal intelektual akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan efisiensi modal intelektual mampu secara signifikan meningkatkan laba perusahaan yang terukur melalui *Return on Asset* (ROA). Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen modal intelektual, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan. Dapat dimungkinkan jika IC merupakan modal jangka panjang, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan mungkin akan terlihat atau lebih terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama, satu tahun atau lebih. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan IC

perusahaan sebagai modal jangka panjang akan berdampak terhadap kinerja keuangan meskipun pengaruhnya lebih terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama karena IC juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Chen et al. (2005), Tan et al. (2007); Bontis dan Fitz-enz, (2002) dalam Luluk MI dkk. (2010).

Untuk hiotesis yang kedua, tampak pada uji F yang dilakukan adanya pengaruh antara IC dengan indikatornya, VACA, VAHU, STVA terhadap *financial performance* perusahaan masa depan. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang dilakukan, tampak angka yang signifikan pada VAICTM tahun 2008 terhadap ROA tahun 2009 dan VAICTM tahun 2009 terhadap ROA tahun 2010 dengan angka masing-masing untuk tahun 2008-2009 sebesar 0.000 dan tahun 2009-2010 sebesar 0.01 angka ini lebih kecil dari 0.05. Ini membuktikan bahwa hipotesis ke dua bisa diterima, hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian Ulum dkk. (2008) yang juga berhasil membuktikan adanya pengaruh anantara VAICTM terhadap ROA masa depan.

Berdasarkan Uji t yang dilakukan selama periode tiga tahun ditemukan bahwa tidak semua indikator VAICTM berpengaruh terhadap ROA. Pada uji t yang dilakukan, peneliti menemukan hanya VACA yang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tahun yang sama, baik itu untuk tahun 2008, 2009, 2010 dengan angka signifikan kurang dari 0,05 masing-masing untuk tahun 2008 sebesar 0.000, tahun 2009 sebesar 0.000, dan tahun 2010 juga menunjukkan angka yang sama yaitu 0.000. Hal ini juga sejalan dengan

temuan Ulum dkk. (2008) yang menemukan tidak semua indikator VAIC™ berpengaruh terhadap Financial performance dalam hal ini ROA sebagai alat ukurnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ulum dkk. (2008) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, Satu-satunya indikator VAIC™ yang berpengaruh terhadap ROA adalah VAHU pada perusahaan perbankan. Penelitian Ulum dkk. (2008) membuktikan bahwa perusahaan yang memfokuskan diri pada pelayanan jasa sudah bisa memaksimal human capital terhadap *value added* perusahaan perbankan. Sementara Penelitian yang dilakukan peneliti menemukan hanya VACA sebagai satu-satunya indikator yang berpengaruh terhadap ROA perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

VACA satu-satunya indikator VAIC™ yang berpengaruh terhadap ROA dikarenakan perusahaan manufaktur memberikan perhatian yang lebih terfokus terhadap upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan *tangible asset* daripada pengembangan human capital. Hasil ini menunjukkan bahwa modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Sehingga pendapatan perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Sementara indikator VAIC™ lainnya seperti VAHU tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan beberapa faktor, misalnya, besarnya gaji dan tunjangan yang diberikan perusahaan belum bisa memotivasi karyawan perusahaan manufaktur untuk meningkatkan pendapatan perusahaan manufaktur.

Perhatian yang lebih kepada karyawan perusahaan manufaktur oleh pemilik perusahaan manufaktur juga dirasa kurang, terbukti dari minimnya pelatihan yang diberikan terhadap profesi karyawan perusahaan manufaktur. Berbeda dengan perusahaan perbankan yang menitik beratkan pada keahlian karyawannya memperoleh nasabah, karyawan perusahaan perbankan lebih banyak mendapatkan pelatihan keprofesian yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

STVA selaku komponen dari VAIC™ juga tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan efisiensi modal struktural nampaknya belum mampu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan STVA belum sepenuhnya mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. Ada indikasi bahwa jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan oleh perusahaan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, tanpa diiringi oleh pengelolaan *Structural Capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, *database*, akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan *Value Added* (VA).

Dari hasil temuan ini juga didapat bahwa tidak semua indikator VAIC™

mempunyai pengaruh terhadap *financial performance* masa depan perusahaan manufaktur yang diwakilkan oleh ROA. Hanya VACA yang mempunyai pengaruh positif terhadap ROA tahun 2008 – 2009. Sebaliknya pada pengamatan tahun 2009 – 2010 tidak satupun indikator VAIC™ berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, IC yang diprosikan VAIC™ berpengaruh terhadap *Financial performance* perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Namun tidak semua indikator VAIC™ berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI, hanya VACA yang terbukti berpengaruh terhadap *financial performance* yang diwakilkan oleh ROA.

Dari hipotesis yang kedua yang diajukan juga didapat VAIC™ berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada masa yang akan datang. Dari hasil temuan ini juga didapat bahwa tidak semua indikator VAIC™ mempunyai pengaruh terhadap *financial performance* yang diwakilkan oleh ROA. Hanya VACA yang mempunyai pengaruh positif terhadap ROA tahun 2008 – 2009. Sebaliknya pada pengamatan tahun 2009 – 2010 tidak satupun indikator VAIC™ berpengaruh terhadap ROA.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini :

Peneliti mengalami kesulitan dalam proses pengambilan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dikarenakan banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di tahun 2008 namun di tahun berikutnya 61 terdaftar. Begitu juga set perusahaan yang terdaftar di tahun sebelumnya tidak terdaftar di tahun

Saran

Saran kepada peneliti berikutnya untuk menambahkan variabel dependen *financial performance* agar dapat mewakili keseluruhan komponen *financial performance*. Peneliti juga memberikan saran, untuk menggunakan sektor industri yang lain karena kebutuhan IC suatu perusahaan berbeda satu sama lain. Periode pengamatan juga perlu diperpanjang untuk mengetahui apakah IC benar benar berpengaruh terhadap *financial performance* masa depan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Disarankan juga untuk menggunakan metode yang lain untuk pengukuran IC karena pengukuran IC sangatlah banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Barth *of Future Cash Flows*, The Accounting Review vol.7 No.1 Januari Hal. 27-58.
- Donald R. Cooper dan C. William Emory, 1996, Metode Penelitian Bisnis, Jilid 1, Cetakan ke 1, Penerbit Erlangga

- _____, 1998, *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 2, Cetakan ke 1, Penerbit Erlangga.
- Handri Thiono, 2007, “*Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metoda Langsung dan Tidak Langsung Daam Memprediksi Arus Kas dan Dividen Masa Depan*”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* : hal. 179-198.
- J. Supranto, 2000, *Statistik*, Jilid 1, Edisi ke 6, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Jay Heizer dan Barry Render, 2007, *Pengantar Manajemen Operasi*, Edisi Ketujuh, jakarta : salemba Empat.
- Kieso Weygandt, Warfield, et al, 2001, *Akuntansi Intermediat*, jilid 3, edisi 10, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Machfoed, Masud. *Financial Ratio Analysis And The Prediction of Earnings Changes In Indonesia*, *Kelola : Gadjah Mada University Business Review*, No 7/111/1998 : hal. 114-37
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, Penerbit STIM YKPN, Yogyakarta
- M, Cram, Nelson, et al, 2001, *Accruals and the Prediction* yung Sun Kim and William Kross, 2005, *The Ability of Earnings to Predict Future Operating Cash Flows Has Been Increasing-Not Decreasing*, *Journal of Accounting Research* Volume 43 No. 5.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 1, No. 1, Hal. 1-11, Januari.
- Riza Dwi Lailatul Qadriyah, 2012, *Lab a Atau Arus Kas Sebagai Parametek Kinerja Perusahaan Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan (Studi Relevansi Nilai)*, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis* Vol. 1, No. 1
- Sari Atmini, 2002, *Asosiasi Siklus Hidup Perusahaan dengan Incremental Value-Relevance Informasi Laba dan Arus Kas*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*: Vol 5 No 3 hal 257-276.
- Sugiyono, 2005, *Statiistika untuk penelitian*, Cetakan Kedelapan, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Winwin Yadiati, 2007, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Cetakan ke 1, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Yolanda Dahler dan Rahmat Febrianto, 2006, *Kemampuan Prediktif Earnings dan arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan*, *Simposium Nasional Akuntansi* 9 Padang : hal 1-16.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Yudik Hardyyansyah
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 13 Juli 1988
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : S1 Akuntansi
Alamat Rumah : JL. Cokroatmojo No. 27 Pamekasan
Telp./ HP : 0857-33477266
Alamat Institusi : Jl. Nginden Semolo No. 34 – 36, Surabaya
Telp Institusi : (031) 591 2611-2, (031) 594 7151-2
Email : ayu.050190@gmail.com
Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Intellectual Capital Dalam Memprediksi
Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di
Bursa Efek Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Juncancang Pamekasan (1994-2000)
2. SMP Negeri 2 Pamekasan (2000-2003)
3. SMA Negeri 1 Pamekasan (2003-2006)
4. STIE Perbanas Surabaya (2008-2012)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Koordinator Bass di UKM Paduan Suara STIE Perbanas Surabaya periode
2009-2010

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, November 2012

(Yudik Hardyyansyah)